

BAB IV

KONSEP ETIKA LINGKUNGAN DALAM AL-QUR'AN (STUDY TAFSIR TEMATIK)

A. Term-Term Terkait Dengan Kerusakan Lingkungan Dalam Al-Qur'an

Diantara term-term dalam Al-Qur'an yang terkait langsung dengan kerusakan lingkungan adalah term *Fasad*. Dalam bahasa, kata *فسد* yang berarti rusak. Dan *المفسد* isim fa'il *لافسد* yaitu sumber, sebab kerusakan.¹

Dan secara terminology Menurut Ar-Raghib, *fasad* mengandung arti “terjadinya ketidakseimbangan atau disharmoni”, Term *fasad* dengan segala kata jadiannya disebut dalam Al-Qur'an sebanyak 50 kali. Term ini seringkali digunakan untuk menunjuk perbuatan orang-orang kafir yang menimbulkan kerusakan dan keonaran ditengah-tengah masyarakat. Menurut At-Thaba'i, pengertian *fasad* itu mencakup semua kerusakan berupa hilangnya tatanan yang baik didunia ini, baik yang dikaitkan dengan kehendak manusia maupun yang tidak. Karena pada perinsipnya segala bentuk instabilitas serta disharmoni yang mengganggu kehidupan manusia, dianggap sebagai hasil ulah manusia, baik langsung atau tidak langsung.²

Term *fasad* di dalam Al-Qur'an dapat dibedakan menjadi:

¹ Ahmad Warson Munawwir, Kamus Al-Munawir Arab Indonesia Terlengkap, Cet ke 14, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997),p. 1055.

² Ahsin W. Al-Hafidz, Kamus Ilmu Al-Qur'an, (Jakarta: Amzah, 2008),p.72.

- a. Perilaku Menyimpang Dan Tidak Bermanfaat (Q.S. Al-Baqarah/2:11)

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ ﴿١١﴾

Dan bila dikatakan kepada mereka: "Janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, mereka menjawab: "Sesungguhnya Kami orang-orang yang Mengadakan perbaikan."³

Yang dimaksud *fasad* disini bukan berarti kerusakan benda, melainkan perilaku menyimpang, seperti menghasut orang-orang kafir untuk memusuhi dan menentang orang-orang Islam.⁴

الفساد في الارض berarti meledaknya peperangan dan berkembangnya fitrah yang mengakibatkan merosotnya kehidupan dan timbulnya dekandensi akhlak.⁵

Kaum perusak mengaku sebagai muslihin, suatu gejala yang ada disetiap masa. Larangan pada ayat ini ditunjukan kepada hal-hal yang akan membuat kerusakan.⁶

Dan Allah telah membantah pernyataan orang munafik bahwa mereka mengadakan perbaikan, tetapi mereka betul-betul membuat kerusakan dibumi, sebenarnya mereka adalah kaum perusak, tetapi mereka tidak menyadari kerusakan yang telah mereka lakukan, karena

³ Al-Qur'an in Word, Q.S. Al-Baqarah/2:11.

⁴ Kementrian Agama RI, Tafsir Al-Qur'an Tematik, Cet ke 1, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2014),p. 132.

⁵ Ahmad Mustafa Al-Maraghi, Terjemah Tafsir Al-Maraghi, Juz 1, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 1992),p.83.

⁶ Ahmad Mustafa Al-Maraghi, Terjemah Tafsir Al-Maraghi, Juz 1, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 1992),pp.84.

setan telah membuat mereka memandang baik apa yang mereka kerjakan.⁷

Sedangkan menurut Ahmad Syakir, kata *Al-Fasad* (kerusakan) dalam ayat ini, bermakna *Al-Kufr* (kekafiran) dan berbuat kemaksiatan. Ibnu Jarir berkata, “Pelaku kemunafikan adalah orang-orang yang berbuat kerusakan dimuka bumi dengan perbuatan kemaksiatan yang mereka lakukan kepada Rabb mereka, mereka menumpuk-numpuk perbuatan terlarang, menyia-nyiakan kewajiban, merasa ragu terhadap agama Allah yang mana amalan seseorang tidak akan diterima kecuali dengan mempercayainya dan meyakini hakekatnya. Mereka juga melakukan kedustaan terhadap kaum muminin dengan dakwaan yang tidak sebenarnya, mereka tetap dalam keraguan dan kebimbangan. Itulah kerusakan yang dilakukan oleh kaum munafikin dimuka bumi, namun mereka menyangka bahwa mereka sedang melakukan perbaikan didalamnya.”⁸

Di tempat lain Allah berfirman:

وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا
ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِينَ ﴿٨٥﴾

*Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi sesudah Tuhan memperbaikinya. yang demikian itu lebih baik bagimu jika betul-betul kamu orang-orang yang beriman.*⁹

Pangkal ayat” *Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya*” Alam raya yang telah diciptakan Allah swt, dengan keadaan yang sangat harmonis, serasi,

⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Juz 1-3, (Jakarta: WidyaCahaya, 2011),p.46.

⁸ Ahmad Syakir, *Mukhtasar Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 1, Cet ke 2, (Jakarta:Darus Sunnah),2014),p. 117.

⁹ Al-Qur'an in Word, Q.S.Al-'Araf:85.

dan memenuhi kebutuhan makhluk. Allah telah menjadikannya baik bahkan memerintahkan hamba-hambanya untuk memperbaikinya.

Merusak setelah diperbaiki jauh lebih buruk daripada merusaknya sebelum diperbaiki atau pada saat ia buruk, karena itu ayat ini secara tegas menggaris bawahi larangan tersebut, walaupun tentunya memperparah kerusakan atau merusak yang baik juga amat tercela.¹⁰

Dalam hal ini dipertegasakan lagi oleh ayat yang lain, firamanNya :

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ حَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

*Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.*¹¹

Perusakan adalah aktivitas yang mengakibatkan sesuatu yang memenuhi nilai-nialinya atau berfungsi dengan baik serta bermanfaat menjadi kehilangan sebagian atau seluruh nilainya, sehingga tidak atau berkurang fungsi dan manfaatnya, akibat ulah si perusak. Ia adalah lawan dari perbaikan atau shalah.¹²

Oleh sebab itu adanya kerusakan karena ketidakaturannya atau berantakan.

¹⁰ Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Tafsirnya*, juz 8, Jilid 3, (Jakarta : Widya Cahaya, 2011), p.144.

¹¹ Al-Qur'an In Word, Q.S. Al-'Araf:56.

¹² M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah, pesan, kesan dan keserasian al-Qur'an*, Cet ke 1, (Jakarta: Lentera hati, 2002), p.113.

b. Ketidakteraturan /berantakan (Q.S. Al-Anbiya /21:22)

لَوْ كَانَ فِيهِمَا ءِاهَةٌ إِلَّا اللَّهُ لَفَسَدَتَا ۚ فَسُبْحٰنَ اللَّهِ رَبِّ الْعَرْشِ عَمَّا يَصِفُونَ ﴿٢٢﴾

Sekiranya ada di langit dan di bumi tuhan-tuhan selain Allah, tentulah keduanya itu telah Rusak binasa. Maka Maha suci Allah yang mempunyai 'Arsy daripada apa yang mereka sifatkan.

لفسدتا: niscaya langit dan bumi itu keluar dari tatanannya dan rusak.

Term *fasad* ini berarti tidak teratur. Artinya, jika di alam raya terdapat Tuhan selain Allah, niscaya tidak akan teratur. padahal perjalanan matahari, bulan, bintang, dan milyaran planet semua berjalan secara teratur tidak tabrakan, maka pengaturannya pasti satu, itulah Allah.¹³

Menurut Mustafa, sekiranya dilangit dan dibumi ada Tuhan selain Allah, niscaya keduanya akan roboh dan yang ada pada keduanya akan binasa.¹⁴

Selain dari itu ada perilaku lain, Allah berfirman:

c. Perilaku Destruktif (Merusak) (Q.S. An-Naml/27:34)

قَالَتْ إِنَّ الْمُلُوكَ إِذَا دَخَلُوا قَرْيَةً أَفْسَدُوهَا وَجَعَلُوا أَعْرَءَ أَهْلِهَا آذِلَّةً ۗ وَكَذٰلِكَ

يَفْعَلُونَ ﴿٣٤﴾

Dia berkata: Sesungguhnya raja-raja apabila memasuki suatu negeri, niscaya mereka membinasakannya, dan

¹³ Kementerian Agama RI, Tafsir Al-Qur'an Tematik, Cet ke 1, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2014), pp. 133.

¹⁴ Ahmad Mustafa Al-Maraghi, Terjemah Tafsir Al-Maraghi, Juz 1, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 1992), pp.30.

menjadikan penduduknya yang mulia Jadi hina; dan demikian pulalah yang akan mereka perbuat.

Kata *ifsad* disini berarti merusak apa saja yang ada, baik benda ataupun orang, baik dengan membakar, merobohkan, maupun menjadikan mereka tidak berdaya dan kehilangan kemuliaan.

d. Kerusakan Lingkungan (Q.S. Ar-Rum/30:41)

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي
عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).¹⁵

Terkait dengan kerusakan di darat dan di laut, terdapat beberapa pendapat ulama antara lain, banjir besar, musim paceklik, kekurangan air. Kematian sia sia, kebakaran, tenggelam, kezaliman, perilaku-perilaku sesat, gagal panen dan krisis ekonomi.¹⁶

Istilah kata “*Fasad*” (atau kata kerja yang berhubungan dengan kata kerja *afsada*) sangat komprehensif, yang mampu menunjukkan semua perbuatan buruk, jelas terlihat dari penilaian terhadap perilaku yang non-relegius.¹⁷

Berkali-kali Al-Qur’an menegaskan agar kaum muslimin belajar dari umat-umat terdahulu yang mengalami kepunahan betapapun mereka kuat secara lahiriah. Penolakan mereka terhadap ayat-ayat Tuhan akan membuat mereka tidak mampu menegendalikan diri dari

¹⁵ Al-Qur’an In Word. Q.S. Ar-Ruum: 41.

¹⁶ Kementerian Agama RI, Tafsir Al-Qur’an Tematik, Cet ke 1, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2014), pp. 134.

¹⁷ Toshihiko Izutsu, Etika Beragama Dalam Qur’an, “*Ethico Religious Concepts in the Qur’an*”, diterjemah oleh Mansuruddin Djoely, Cet-1 (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993), p. 345.

dorongan nafsu rendah, terutama syahwat kebendaan dan kekuasaan. Munculah kerusakan didarat dan dilaut akibat keserakahan dan pengurusan alam yang diamanatkan Tuhan untuk dipelihara, dilestarikan, dan dimakmurkan. Mereka yang menolak pesan-pesan Tuhan akan dimintai pertanggungjawaban oleh-Nya seperti mereka yang berbuat baik dan menerima ganjaran dari-Nya.¹⁸

Penggunaan *Al-Fasad* dengan berbagai derivasinya dalam teks Al-Qura'n, Berkenaan dengan berbagai fenomena. Misal peristiwa politik Raja Fir'aun dengan Musa as yang hendak membunuh Musa as adalah orang yang melakukan kerusakan dimuka bumi. Fenomena sejarah masa depan, yang diungkap oleh malaikat bahwa manusia akan berbuat kerusakan dimuka bumi. Fenomena adanya raja yang zalim, seperti Fir'aun yang memecah belah keluarga atau bangsanya dan tidak segan-segan melakukan pembunuhan. Karena itulah ia termasuk kedalam kategori kelompok masyarakat perusak tatanan sosial dan lingkungan hidup dibumi. Fenomena adanya kelompok masyarakat yang mengeksploitasi bumi untuk kesenangan material dengan membangun istana dan menyulap gunung untuk dijadikan real estate dengan tidak bisa menahan diri dari pengrusakan lingkungan. Orang yang melakukan hal demikian adalah para perusak lingkungan. Dikemukakan tentang beberapa ayat al-Qur'an sebagai satu sumber etika sekaligus keimanan, yang telah sejak lama menegaskan tentang akan adanya kehancuran alam semesta diakibatkan oleh sikap dan sifat manusia dalam berinteraksi dengan alam.¹⁹

¹⁸ Djohan Effendi, "*Pesan-Pesan Al-Quran*", Cet ke 1, (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2012), P.195

¹⁹ Andi Rosadisatra, Tafsir Ayat Kauniah " *Relasi Metode Saintifik Dengan Tafsir Al-Qura'n* " Cet-1 (Serang: CV Cahaya Minolta, 2014), p.225-227

Allah berfirman :

فَلَوْلَا كَانَ مِنَ الْقُرُونِ مِنْ قَبْلِكُمْ أُولُوا بَقِيَّةَ يَهُودَ عَنِ الْفَسَادِ فِي
 الْأَرْضِ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّنْ أَجَيْنَا مِنْهُمْ^{٢٠} وَاتَّبَعَ الَّذِينَ ظَلَمُوا مَا أُتْرِفُوا فِيهِ
 وَكَانُوا مُجْرِمِينَ ﴿١١٦﴾

Maka mengapa tidak ada dari umat-umat yang sebelum kamu orang-orang yang mempunyai keutamaan yang melarang daripada (mengerjakan) kerusakan di muka bumi, kecuali sebahagian kecil di antara orang-orang yang telah Kami selamatkan di antara mereka, dan orang-orang yang zalim hanya mementingkan kenikmatan yang mewah yang ada pada mereka, dan mereka adalah orang-orang yang berdosa.²⁰

Kerusakan yang dimaksud bisa berupa pencemaran alam, sehingga alam tidak lagi layak dihuni makhluk hidup. Dapat juga berupa kehancuran alam sehingga tidak bisa lagi di dimanfaatkan. Diantara kerusakan didarat hancurnya flora yang berakibat pada terjadinya banjir, tanah longsor, dan hilangnya keseimbangan kehidupan karena semakin habisnya fauna. Dan kerusakan dilaut berakibat pada rusaknya biota laut, punahnya hewan laut, dan sebagainya.

B. Larangan Merusak Lingkungan Dalam Al-Qur'an

Seolah sudah menjadi kebiasaan, pelaku perusakan lingkungan tidak lagi merasa bersalah atas pengrusakan yang telah ia lakukan. Padahal sekecil apapun pengrusakan yang dilakukan, jika dilakukan terus menerus, akibat yang ditimbulkan sangat membahayakan, bahkan sampai menimbulkan banyak korban, baik materi ataupun imateri, jiwa

²⁰ Al-Qur'an in Word, Q.S. Huud:116

ataupun raga. Padahal jika kita telaah, Allah SWT terlebih dulu telah memberikan ancaman kepada pelaku pengrusakan lingkungan. Allah SWT menegaskan dalam firmanNya:

- a. Larangan menaati perintah merusak, firman Allah SWT:

وَلَا تُطِيعُوا أَمْرَ الْمُسْرِفِينَ ﴿٢٠٢﴾ الَّذِينَ يُفْسِدُونَ فِي الْأَرْضِ وَلَا يُصْلِحُونَ ﴿٢٠٣﴾

*Dan janganlah kamu mentaati perintah orang-orang yang melewati batas, yang membuat kerusakan di muka bumi dan tidak mengadakan perbaikan.*²¹

Kata **يُفْسِدُونَ** *yufsidun/merusak* berfungsi menjelaskan pelampauan batas itu, kata ini ditampilkan dalam bentuk kata kerja *mudhari* (masa kini dan datang) untuk mengisyaratkan kesinambungan perusakan. Memang seseorang tidak dinamai perusak kecuali jika perusakan telah berulang-ulang dilakukannya sehingga membudaya pada kepribadiannya.²²

Dalam ayat ini Allah melarang manusia agar tidak berbuat kerusakan dimuka bumi. Larangan ini mencakup semua bidang, seperti merusak pergaulan, jasmani dan rohani orang lain, kehidupan dan sumber-sumber penghidupan (pertanian, perdagangan, dan merusak lingkungan lainnya. Bumi ini sudah diciptakan Allah dengan segala kelengkapannya, seperti gunung, lembah, sungai, lautan, daratan, hutan dan lainnya. Yang semuanya ditunjukkan untuk keperluan manusia agar dapat diolah dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk

²¹ QS. As-Syu'ara :151-152.

²² M.Quraish Shihab, Tafsir al-Misbah, pesan, kesan dan keserasian al-Qur'an, Cet ke 1,(Jakarta: Lentera hati, 2002),p.113.

kesejahteraan mereka. oleh karena itu, manusia dilarang membuat kerusakan dimuka bumi.²³

Dalam ayat lain dikatakan pula untuk tidak membuat kerusakan terhadap harta, benda dan jiwa manusia, FirmanNya:

﴿وَلَا تَبْخُسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْثَوْا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ﴾

*Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan.*²⁴

Kata *تعثوا* *ta'tsaw* terambil dari kata *عثر* 'atsa dan *عاث* 'aatsaa yaitu perusakan atau bersegera melakukannya. Penggunaan kata tersebut disini bukan berarti larangan bersegera melakukan perusakan sehingga bila tidak bersegera melakukan perusakan dapat ditoleransi, tetapi maksudnya jangan melakukan perusakan dengan sengaja. Penggunaan kata itu mengisyaratkan bahwa kesegeraan akibat mengikuti nafsu tidak menghasilkan kecuali kerusakan.²⁵

Dalam surat lain Allah mengatakan dengan redaksi ayat yang sama:

﴿وَلَا تَعْثَوْا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ﴾

*Dan janganlah kamu berkeliaran di muka bumi dengan berbuat kerusakan.*²⁶

²³ Kementerian Agama RI, "Al-Quran dan Tafsirnya", juz 8, Jilid 3, (Jakarta : Widya Cahaya, 2011), p. 364-365.

²⁴ Al-Qur'an in word, Q.S. Asy-Syu'ara: 183.

²⁵ M. Quraish Shihab, Tafsir al-Misbah, pesan, kesan dan keserasian al-Qur'an, Cet ke 1, (Jakarta: Lentera hati, 2002), pp. 129.

²⁶ Al-Qur'an in word, Q.S. Al-Baqarah: 60.

Menurut Ibnu Katsir, arti dalam ayat ini adalah, janganlah kalian membalas berbagai nikmat itu dengan kemaksiatan. Sebab, jika kalian melakukannya, nikmat tersebut akan dicabut dari kalian.²⁷

Ayat ini berkaitan dengan Nabi Saleh yang menyeru kaumnya agar mengingat nikmat-nikmat Allah tersebut agar mereka bersyukur kepadaNya, dengan hanya menyembah kepadaNya dan meninggalkan perbuatan-perbuatan yang merusak di atas bumi ini antara lain perbuatan yang tidak di ridhai Allah berupa kekufuran, kemusyrikan, dan kezaliman.²⁸

Beberapa kali Allah menegaskan dalam firmanNya, bahwasannya manusia harus menyadari pesan Allah swt dalam ayat-ayatNya untuk tidak merusak apapun yang Allah telah ciptakan di bumi ini. FirmanNya menegaskan :

وَلَا تَعْتَوُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ﴿٦٧﴾

*Dan jangan kamu berkeliaran di muka bumi berbuat kerusakan.*²⁹

Menurut Mustafha janganlah kalian melakukan kerusakan di muka bumi, sedangkan kamu sengaja dalam melakukan kerusakan tersebut. Larangan pada ayat ini, bersifat lebih umum, mencakup hal seperti membegal, mengganggu keamanan, menebang pohon dan membunuh binatang dan lain sebagainya.³⁰ Dengan berbuat kejahatan

²⁷ Syaikh Shafiyyur Rahman al-Mubarakfuri, Shahih Tafsir Ibnu Katsir, (Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2006),p. 270.

²⁸ Kementerian Agama RI, “*Al-Quran dan Tafsirnya*”, juz 8, Jilid 3, (Jakarta : Widya Cahaya,2011),p.387

²⁹ Al-Qur’an In Word. Q.S. Al-Ankabut: 36.

³⁰ Ahamad Mustafa Al-Maragi, “*Terjemah Tafsir Al-Maragi*”, Juz 10-12 (Semarang : CV. Toha Putra),p.134.

sama halnya juga merusak, yaitu dengan merusak moral manusia, yang berdampak pada lingkungan.

Padahal Allah sangat tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan dimuka bumi, dalam firmanNya Allah mengatakan :

وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٦٤﴾

*Dan Allah tidak menyukai orang-orang yang membuat kerusakan.*³¹

Karenanya Allah mengancam dengan azabnya, bagi siapa saja yang hendak dan telah berbuat kerusakan, yaitu di katakan dalam ayatNya :

إِنَّمَا جَزَاءُ الَّذِينَ يُحَارِبُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَيَسْعَوْنَ فِي الْأَرْضِ فَسَادًا أَنْ يُقَتَّلُوا أَوْ يُصَلَّبُوا أَوْ تُقَطَّعَ أَيْدِيهِمْ وَأَرْجُلُهُمْ مِّنْ خَلْفٍ أَوْ يُنْفَوْا مِنَ الْأَرْضِ ذَٰلِكَ لَهُمْ خِزْيٌ فِي الدُّنْيَا وَلَهُمْ فِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿٦٥﴾

*Sesungguhnya pembalasan terhadap orang-orang yang memerangi Allah dan Rasul-Nya dan membuat kerusakan di muka bumi, hanyalah mereka dibunuh atau disalib, atau dipotong tangan dan kaki mereka dengan bertimbal balik, atau dibuang dari negeri (tempat kediamannya). yang demikian itu (sebagai) suatu penghinaan untuk mereka didunia, dan di akhirat mereka beroleh siksaan yang besar.*³²

Oleh sebab itu kaum perusak diberi hukuman karena keburukannya yang merajalela dimuka bumi, yang diterangkan dalam pangkal Surat Al-Maidah/33, dengan mengatakan orang-orang yang mengganggu keamanan dan mengacau ketenteraman, menghalangi berlakunya hukum, keadilan dan syariat merusak kepentingan umum seperti membinasakan ternak merusak pertanian dan sebagainya, mereka

³¹ Al-Qur'an in Word. Q.S. Al-Maidah:64.

³² QS. Al-Maidah :33.

dapat dibunuh, disalib dipotong tangan dan kakinya dengan bersilang atau diasingkan. Hukuman pada ayat ini ditetapkan sedemikian berat, karena dari segi gangguan keamanan yang dimaksud itu selain ditunjukkan kepada umum juga kerap kali mengakibatkan pembunuhan, perampasan, perusakan dan lainnya. Orang-orang yang mendapat hukuman sebagaimana dimaksud pada ayat ini selain dipandang hina didunia, mereka diakhirat diancam dengan siksa yang amat besar.³³

Hemat penulis mengatakan, dari keseluruhan penjelasan diatas berisi tentang ciri perbuatan orang yang merusak, dan sekaligus perintah untuk tidak berbuat segala bentuk apapun yang dampaknya merusak lingkungan.

C. Pelestarian Lingkungan Dalam Al-Qur'an

Pelestarian terkait lingkungan, yaitu dengan cara memanfaatkan sumber daya alam hayati.

Selanjutnya Allah memerintahkan manusia untuk menjaga kelestarian sumber daya alam hayati, karena pelestarian sumber daya alam perlu dilakukan supaya umat manusia tidak menderita, dan karena Allah melarang manusia untuk jatuh dalam kebinasaan.³⁴

- a. FirmanNya mengenai renungan terhadap manusia yang harus memanfaatkan apa yang Allah berikan:

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ ۗ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أُنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١٦٤﴾

³³ Kementerian Agama RI, "Al-Quran Dan Tafsirnya", Jilid 2, Juz 6, (Jakarta: Widya Cahaya, 2011),p.390 .

³⁴ Tim Peningkatan Imtaq dan Iptek, "Kumpulan Ayat-Ayat Al-Quran Seri Biologi", (Pekanbaru-Riau :Babussalam Press),p. 77.

*Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezki untukmu; karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah Padahal kamu mengetahui.*³⁵

Allah Swt menerangkan bahwa ia menciptakan bumi sebagai hamparan dan bumi sebagai atap, menurunkan air hujan, menumbuhkan tumbuh-tumbuhan dan menjadikannya itu berbuah. Semuanya diciptakan Allah untuk manusia, agar manusia memperhatikan proses penciptaan itu, merenungkan, mempelajari dan mengolahnya sehingga bermanfaat bagi manusia dan kemanusiaan sesuai dengan yang telah diturunkan Allah.³⁶

b. Dan dalam ayat berikut mengenai Tumbuh-tumbuhan,

FirmanNya :

وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ جَنَّاتٍ مَّعْرُوشَاتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا
أَكْلُهُمُ وَالزَّيْتُونَ وَالزُّمَانُ مِثْلَهَا وَغَيْرَ مُتَشَبِهٍ ۚ كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا
أَتَمَّ وَءَاتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ وَلَا تُسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ﴿١٤١﴾

*Dan Dialah yang menjadikan kebun-kebun yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon korma, tanam-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak sama (rasanya). makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila Dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir miskin); dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.*³⁷

³⁵ QS. Al-Baqarah :22

³⁶ Kementerian Agama RI , “Al-Quran Dan Tafsirnya”, Jilid I, Juz 1-3, (Jakarta: PT.Sinergi Pustaka Indonesia, 2012),p.52

³⁷ QS. Al-An’am :141-142

Dia menghasilkan dengan hujan itu buah-buahan sebagai bagian rezeki untuk kamu, penciptaan langit dan bumi dalam keadaan seperti yang digambarkan diatas, tersedianya air, dan tumbuh berkembang dan berbuahnya pohon-pohon menunjukkan betapa Allah telah menciptakan alam raya demikian bersahabat dengan manusia sehingga menjadi kewajiban manusia menyambut persahabatan itu dengan memelihara dan mengembangkannya, sebagaimana yang dikehendaki Allah Swt.³⁸

Pada ayat lain Allah berfirman :

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا نُخْرَجُ مِنْهُ حَبًّا مُتَرَاكِبًا وَمِنَ النَّخْلِ مِنَ طَلْعِهَا قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ وَجَنَّاتٍ مِّنْ أَعْنَابٍ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُشْتَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَبِهٍ ۗ انظُرُوا إِلَى ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَيَنْعِهِ ۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكُمْ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٩٩﴾

Dan Dialah yang menurunkan air hujan dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan Maka Kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau. Kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak; dan dari mayang korma mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan (kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. perhatikanlah buahnya di waktu pohonnya berbuah dan (perhatikan pulalah) kematangannya. Sesungguhnya pada yang demikian itu ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman.³⁹

Ditegaskan oleh Allah dialah yang menciptakan kebun-kebun yang menjalar dan tidak menjalar tanamannya. Dan dialah yang menciptakan pohon kurma serta pohon-pohon lain yang buahnya

³⁸ Quraish Shihab, "Tafsir Al-Misbah" Pesan Kesan dan Keserasian al-Qur'an, Jilid 1, (Jakarta : Lentera Hati, 2002),p. 151.

³⁹ Al-Qur'an In Word. Q.S. Al-Anam:99.

beraneka ragam bentuk warna dan rasanya. Seharusnya hal itu menarik perhatian hamba-Nya dan menjadikannya beriman, bersyukur dan bertakwa kepadanya.⁴⁰

Setelah kebun-kebun/tanaman itu dijelaskan oleh Allah, selanjutnya firmanNya yang mengatakan :

c. Perintah Untuk Bercocok Tanam

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأْبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تَأْكُلُونَ ﴿٤٧﴾ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعٌ شِدَادٌ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ هُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تَحْصِنُونَ ﴿٤٨﴾ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ عَامٌ فِيهِ يُغَاثُ النَّاسُ وَفِيهِ يَعْرِضُونَ ﴿٤٩﴾

Yusuf berkata: "Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; Maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan. kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang Amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan. kemudian setelah itu akan datang tahun yang padanya manusia diberi hujan (dengan cukup) dan dimasa itu mereka memeras anggur."⁴¹

Bahwasannya ayat tersebut diturunkan berkenaan dengan Tsabit bin Qais bin Syammas yang memanen kurmanya, kemudian ia mengadakan pesta, sehingga disore hari, semua hasil panennya habis sama sekali.(HR. Ibnu Jarir).⁴²

Dalam tabir mimpi Nabi Yusuf yang mengatakan kepada raja dan pembesar-pembesarnya, “wahai raja dan pembesar-pembesar

⁴⁰ Kementrian Agama RI, “Al-Qur’an dan Tafsirnya”, Jilid 3, Juz 8, (Jakarta : Widya Cahaya, 2011),p.255.

⁴¹ QS. Yusuf : 47-49

⁴²Defartemen Agama RI, Al-Hidayah, al-Qur’an Tafsir Perkata,(Tangerang Selatan,Banten: Kalim),p. 147.

Negara, kamu akan menghadapi suatu masa tujuh tahun lamanya penuh dengan segala kemakmuran dan keamanan. Ternak berkembang biak dan tumbuhan subur, dan semua orang akan senang dan bahagia. Maka dari itu rakyat diperintahkan untuk bertanam dalam masa tujuh tahun itu. Hasil dari tanaman itu harus disimpan, gandum disimpan dengan tangkainya supaya tahan lama. Setelah masa yang makmur itu akan datang masa yang penuh kesengsaraan selama tujuh tahun pula. Dan sesudah berlalu masa kesulitan, maka datanglah masa hidup makmur, yang mana bumi menjadi subur, hujan turun sangat lebatnya. Dan itulah tabir mimpi raja itu saya sampaikan kepadamu untuk disampaikan kepada raja dan pembesar-pembesarnya.⁴³

Sedang, menurut Quraish Shihab, ayat ini menyuruh agar terus menerus bercocok tanam, yakni dengan memperhatikan keadaan cuaca, jenis tanaman yang ditanam, pengairan, dan sebagainya selama tujuh tahun berturut turut dengan bersungguh-sungguh.⁴⁴

d. Memanfaatkan Potensi Lautan

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفَلَكَ مَوَاجِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٥٤﴾

Dan Dia-lah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai; dan kamu melihat bahtera

⁴³ Kementerian Agama RI, “Al-Qur’an dan Tafsirnya”, Jilid 4, Juz 12, (Jakarta : Widya Cahaya, 2011),p.535.

⁴⁴ Quraish Shihab, “Tafsir Al-Misbah” Pesan Kesan dan Keserasian al-Qur’an, Jilid 6, (Jakarta: Lentera Hati, 2002),p.111.

*berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur.*⁴⁵

*Dan dia (Allah swt) yang menundukan lautan dan sungai serta menjadikannya arena hidup binatang dan tempatnya tumbuh berkembang serta pembentukan aneka perhiasan. itu dijadikan demikian agar kamu dapat menangkap hidup-hidup atau yang mengapung dari ikan-ikan dan sebangsanya yang berdiam disana sehingga kamu dapat memakan darinya daging yang segar yakni binatang-binatang laut itu, dan kamu dapat mengeluarkan yakni mengupayakan dengan cara bersungguh-sungguh untuk mendapatkan darinya.*⁴⁶

Dikatakan dalam ayat lain :

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفُلْكَ مَوَاحِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٤﴾

*Dan Dia-lah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai; dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur.*⁴⁷

Tanda-tanda kekuasaan Allah selanjutnya ditegaskan dalam bahwa Allah menciptakan sungai-sungai di bumi untuk kepentingan manusia dan binatang-binatang, manusia dapat mengairi dengan air

⁴⁵ Al-Qur'an In Word. Q.S. An-nahl:14.

⁴⁶ Quraish Shihab, "Tafsir Al-Misbah" Pesan Kesan dan Keserasian al-Qur'an, Jilid 6, (Jakarta: Lentera Hati, 2002),p.547.

⁴⁷ Al-Qur'an In Word. Q.S. An-Nahl :14.

sungai itu kebun-kebun dan sawah ladangnya yang nantinya menghasilkan bermacam-macam hasil bumi dan buah-buahan.⁴⁸

e. Memanfaatkan Tanah dan Gunung-gunung

Dalam Firmannya mengatakan :

وَالْأَرْضَ مَدَدْنَاهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ مَوْزُونٍ ﴿٦٨﴾
 وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشَةً وَمَنْ لَسْتُمْ لَهُ بِرَازِقِينَ ﴿٦٩﴾ وَإِنْ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا عِنْدَنَا
 خَزَائِنُهُ وَمَا نُنزِّلُهُ إِلَّا بِقَدَرٍ مَعْلُومٍ ﴿٧٠﴾

*Dan Kami telah menghamparkan bumi dan menjadikan padanya gunung-gunung dan Kami tumbuhkan padanya segala sesuatu menurut ukuran. Dan Kami telah menjadikan untukmu di bumi keperluan-keperluan hidup, dan (kami menciptakan pula) makhluk-makhluk yang kamu sekali-kali bukan pemberi rezki kepadanya. Dan tidak ada sesuatupun melainkan pada sisi Kami-lah khazanahnya dan Kami tidak menurunkannya melainkan dengan ukuran yang tertentu.*⁴⁹

Dan kami tumbuhkan disana segala sesuatu menurut ukuran, dalam ayat ini Allah menerangkan tanda-tanda kekuasaan dan kebesaran-Nya yang dapat dilihat, diketahui, dirasakan, dan dipikirkan oleh manusia. Diantaranya Allah menciptakan bumi seakan-akan terhampar, sehingga mudah didiami manusia, memungkinkan mereka bercocok tanam di atasnya.⁵⁰

Hal demikian menerangkan anugerah Allah yang tidak terhingga kepada manusia. Dia telah menciptakan tanah yang subur yang

⁴⁸ Kementrian Agama RI, "Al-Qur'an dan Tafsirnya", Jilid 5, Juz 13, (Jakarta : Widya Cahaya, 2011),p.65.

⁴⁹ Al-Qur'an In Word. Q.S. Al-Hijr :19-21.

⁵⁰ Kementrian Agama RI, "Al-Qur'an dan Tafsirnya", Jilid 5, Juz 14, (Jakarta : Widya Cahaya, 2011),p.222.

dapat ditanami dengan tanaman-tanaman yang berguna dan merupakan kebutuhan pokok baginya.⁵¹

Pada ayat lain dikatakan :

وَهُوَ الَّذِي مَدَّ الْأَرْضَ وَجَعَلَ فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَنْهَارًا وَمِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ جَعَلَ فِيهَا رَوْحَيْنِ اثْنَيْنِ يُغْشَى اللَّيْلَ النَّهَارَ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢٠٦﴾ وَفِي الْأَرْضِ قِطْعٌ مُتَّجِرَاتٌ وَجَنَّاتٌ مِّنْ أَعْنَابٍ وَزُرْعٌ وَنَخِيلٌ صَمَوَانٌ وَغَيْرُ صَمَوَانٍ يُسْقَى بِمَاءٍ وَاحِدٍ وَنُفِضِلُ بَعْضَهَا عَلَى بَعْضٍ فِي الْأَكْلِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿٢٠٧﴾

*Dan Dia-lah Tuhan yang membentangkan bumi dan menjadikan gunung-gunung dan sungai-sungai padanya. dan menjadikan padanya semua buah-buahan berpasang-pasangan, Allah menutupkan malam kepada siang. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan. Dan di bumi ini terdapat bagian-bagian yang berdampingan, dan kebun-kebun anggur, tanaman-tanaman dan pohon korma yang bercabang dan yang tidak bercabang, disirami dengan air yang sama. Kami melebihkan sebahagian tanam-tanaman itu atas sebahagian yang lain tentang rasanya. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berfikir.*⁵²

Allah menciptakan dan menganugerahkan semuanya itu kepada manusia, agar mereka memperoleh makanan dari buah dan hasilnya. Begitu pula dari hasil usaha kerajinan tangan mereka, yang sekarang ini kita kenal dengan hasil-hasil pertanian dan industry yang hampir tak terhitung jumlahnya. Jika mereka mau memikirkan betapa besarnya kekuasaan dan nikmat Allah, mengapa mereka tak mau juga bersyukur

⁵¹ Kementrian Agama RI, “Al-Qur’an dan Tafsirnya”, Jilid 5, Juz 14, (Jakarta : Widya Cahaya, 2011),p.223.

⁵² Al-Qur’an In Word. Q.S. Ar-Ra’d:3-4.

kepada-Nya. Sikap dan tingkah laku semacam ini sungguh tak layak bagi orang-orang yang berakal.⁵³

F. Selain dari itu Tanaman, buah-buahan, lautan, manusia juga diperintahkan untuk memanfaatkan binatang/hewan ternak, dengan menjaganya dan menggunakannya dengan baik.

Sebagaimana FirmanNya :

وَإِنَّ لَكُمْ فِي الْأَنْعَامِ لَعِبْرَةً ۚ نُسْقِيكُمْ مِمَّا فِي بُطُونِهِمْ مِنْ بَيْنِ فَرْثٍ وَدَمٍ لَبَنًا خَالِصًا سَائِغًا لِلشَّارِبِينَ ﴿٦٦﴾

*Dan Sesungguhnya pada binatang ternak itu benar-benar terdapat pelajaran bagi kamu. Kami memberimu minum dari pada apa yang berada dalam perutnya (berupa) susu yang bersih antara tahi dan darah, yang mudah ditelan bagi orang-orang yang meminumnya.*⁵⁴

Selanjutnya Allah meminta perhatian pada hamba-Nya agar memperhatikan binatang ternak, karena sesungguhnya pada binatang ternak itu terdapat pelajaran yang berharga. yaitu bahwa Allah memisahkan susu dari darah kotoran. binatang ternak itu memakan rerumputan lalu dari makanan itu dihasilkan darah dan kotoran. diantara keduanya Allah memproduksi susu yang bersih dan bergizi, dan itu menunjukkan bahwa Allah maha kuasa dan maha luas rahmatnya bagi para hamba-Nya.⁵⁵

Dalam Ayat lain dikatakan :

⁵³ Kementrian Agama RI, “*Al-Qur’an dan Tafsirnya*”, Jilid 8, Juz 23, (Jakarta : Widya Cahaya, 2011),p. 223.

⁵⁴ Al-Qur’an In Word. Q.s. An-Nahl :66

⁵⁵ Kementrian Agama RI, “*Al-Qur’an dan Tafsirnya*”, Jilid 5, Juz 14, (Jakarta : Widya Cahaya, 2011),p.344.

وَاللَّاتِغَمَّ خَلَقَهَا لَكُمْ فِيهَا دِفْءٌ وَمَنْفَعٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ ﴿٥﴾ وَلَكُمْ فِيهَا جَمَالٌ حِينَ تَرْتَحُونَ وَحِينَ تَسْرَحُونَ ﴿٦﴾ وَحَمَلُ أَثْقَالِكُمْ إِلَىٰ بَلَدٍ لَّمْ تَكُونُوا بِلِغِيهِ إِلَّا بِشِقِّ الْأَنْفُسِ ﴿٧﴾ إِنَّ رَبَّكُمْ لَرءُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿٨﴾ وَالْخَيْلَ وَالْبِغَالَ وَالْحَمِيرَ لِتَرْكَبُوهَا وَزِينَةً ﴿٩﴾ وَخَلَقَ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿١٠﴾

Dan Dia telah menciptakan binatang ternak untuk kamu; padanya ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai-bagai manfaat, dan sebahagiannya kamu makan. Dan kamu memperoleh pandangan yang indah padanya, ketika kamu membawanya kembali ke kandang dan ketika kamu melepaskannya ke tempat penggembalaan. Dan ia memikul beban-bebanmu ke suatu negeri yang kamu tidak sanggup sampai kepadanya, melainkan dengan kesukaran-kesukaran (yang memayahkan) diri. Sesungguhnya Tuhanmu benar-benar Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Dan (dia telah menciptakan) kuda, bagal dan keledai, agar kamu menungganginya dan (menjadikannya) perhiasan. dan Allah menciptakan apa yang kamu tidak mengetahuinya.⁵⁶

Dikatakan bahwa Allah menciptakan untuk hambanya binatang ternak, diantaranya ada yang besar dan panjang kakinya, dapat dimakan dagingnya, dapat juga dijadikan kendaraan untuk membawa mereka ke tempat yang dituju, dapat pula mengangkut barang-barang keperluan dan perniagaan mereka dari satu tempat ke tempat yang lain. Ada pula diantara binatang yang kecil tubuhnya dan pendek kakinya seperti domba dan kelinci untuk dimakan dagingnya ditenun bulunya menjadi pakaian dan diambil kulitnya menjadi tikar atau alas kaki dan sebagainya. Dengan demikian dapat dipahami bagaimana kasih sayang Allah kepada hambanya dia melengkapi segala kebutuhan manusia

⁵⁶ QS. An-Nahl : 5-8

dengan tanaman dan binatang bahkan menjadikan segala apa yang dilangit dan bumi untuk kepentingan makhluknya.⁵⁷

Dan sesungguhnya bagi kamu pada binatang ternak, yakni unta, sapi, kambing, dan domba, benar-benar terdapat pelajaran yang sangat berharga yang dapat mengantarkan kamu menyadari kebesaran dan kekuasaan Allah.

Segala sesuatu yang ada di alam ini adalah ciptaan Allah. semua berasal dari khazanah atau simpanan pembendaharaan Allah, baik yang berupa sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Semua yang ada di atas bumi maupun di dalam perutnya diciptakan Allah untuk manusia. Untuk dapat mengambil manfaat yang besar dari sumber daya alam yang tersedia, manusia perlu mengembangkan kemampuan dan keterampilan sumber daya manusia dengan menguasai berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi.⁵⁸

⁵⁷ Kementerian Agama RI, "*Al-Qur'an dan Tafsirnya*", Jilid 3, Juz 8, (Jakarta : Widya Cahaya, 2011),p.257.

⁵⁸ Kementerian Agama RI, "*Al-Qur'an dan Tafsirnya*", Jilid 5, Juz 14, (Jakarta : Widya Cahaya, 2011),p.226.